

## **KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR, SIKAP, DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP DISIPLIN SISWA DALAM BELAJAR PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 BANGLI**

I Wyn. Jiwa, Nym. Natajaya, Nym. Dantes

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email: {wayan.jiwa1, nyoman.natajaya, nyoman.dantes}@pasca.undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) kontribusi motivasi belajar terhadap disiplin siswa dalam belajar, (2) kontribusi sikap terhadap disiplin siswa dalam belajar (3) kontribusi pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar, (4) kontribusi secara bersama-sama motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar. Sasaran yang menjadi kajian/objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangli yang berjumlah 205 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana, korelasi sederhana, korelasi ganda, regresi ganda, dan korelasi parsial. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat: (1) kontribusi yang signifikan motivasi belajar terhadap disiplin siswa dalam belajar dengan kontribusi sebesar 37,6%, dan sumbangan efektif (SE) sebesar 26.65%, (2) kontribusi yang signifikan sikap terhadap disiplin siswa dalam belajar dengan kontribusi sebesar 35,1%, dan sumbangan efektif (SE) sebesar 19.11% (3) kontribusi yang signifikan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar dengan kontribusi sebesar 34,7%, dan sumbangan efektif (SE) sebesar 17.22%, (4) kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orangtua terhadap disiplin siswa dalam belajar dengan kontribusi sumbangan efektif sebesar 63,0%.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Sikap, dan Pola Asuh Orang tua, Disiplin Siswa

### **Abstract**

This study was aimed at finding out and analyzing (1) the contribution of learning motivation toward discipline of the student in learning, (2) the contribution of attitude toward discipline of the student in learning, (3) the contribution of parenting pattern toward the student's discipline in learning, and (4) the contribution, simultaneously of learning motivation, attitude, and parenting pattern toward discipline of the student in learning. The object in this study was all ninth grade students of Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangli with the total number of 205. The data analysis techniques used were simple regression, simple correlation, multiple correlation, multiple regression, and partial correlation. The results of data analysis showed that (1) there was a significant contribution of learning motivation toward student's discipline in learning with 37.6% contribution and 26.65% effective contribution, (2) there was a significant contribution of attitude toward discipline of student in learning with 35.1% contribution and 19.11% effective contribution, (3) there was a significant contribution of parenting pattern discipline of student in learning with 34.7% contribution and 17.22% effective contribution, and (4) there was a positive and significant contribution simultaneously of learning motivation, attitude, and parenting pattern toward discipline of student in learning with 63.0% effective contribution.

*Keywords:* Learning Motivation, Attitude, and Parenting Pattern, Student's Discipline

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan belajar yang dialami oleh para siswa di sekolah adalah disiplin dalam belajar. Kedisiplinan mencerminkan perilaku yang taat dan patuh pada aturan dan norma atau etika yang berlaku. Seseorang dikatakan disiplin jika patuh dan taat pada aturan serta prosedur yang berlaku dalam organisasi (sekolah).

Ada berbagai faktor yang diduga berpengaruh terhadap disiplin siswa dalam belajar di sekolah, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi disiplin siswa dalam belajar di sekolah adalah motivasi belajar, dan sikap sebagai faktor internal dan pola asuh orang tua sebagai faktor eksternal karena secara psikologis dapat mendorong anak untuk berdisiplin dan berprestasi dalam belajar.

Masalah disiplin merupakan suatu hal yang penting bagi seorang siswa. Tanpa adanya kedisiplinan yang tinggi dalam setiap diri siswa maka alam kelabu akan menutupi dunia pendidikan. Karena hal ini akan membawa pengaruh pada pelaksanaan tugasnya sehari-hari sebagai siswa sehingga kelancaran tugas tergantung pada pelaksanaannya. Pada hakikatnya pengertian disiplin merupakan seperangkat aturan yang harus ditaati dalam setiap kegiatan.

Disiplin merupakan ketaatan seorang untuk melakukan suatu tugas, pekerjaan, misi sesuai dengan aturan untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut dikatakan bahwa kedisiplinan merupakan situasi dan kondisi psikologis seseorang untuk berbuat disiplin. Banyak faktor yang mempengaruhi disiplin seseorang, yakni: (1) faktor internal, seperti kepribadian, idealisme, dedikasi, loyalitas, nilai yang dianut, kemampuan maupun bakat, (2) faktor eksternal, seperti iklim kerja, pola kepemimpinan, kelompok kerja, sistem *reward* dan *punishment*, iklim/pandangan masyarakat terhadap pekerjaan atau tugas yang diemban, dan budaya masyarakat.

Faktor lain yang turut menentukan kedisiplinan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada

siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yaitu dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang itu tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Motivasi tersebut perlu dihidupkan terus untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan dijadikan dampak pengiring, yang selanjutnya menimbulkan program belajar sepanjang hayat, sebagai perwujudan emansipasi kemandirian tersebut terwujud dalam cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kemampuan siswa mengatasi kondisi lingkungan negatif, dan dinamika siswa dalam belajar

Sikap siswa sangat berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Siswa yang memiliki sikap yang positif diyakini akan mengikuti proses pembelajaran dengan penyikapan yang positif dan demikian pula sebaliknya. Penyikapan siswa tersebut akan berdampak terhadap antusiasme siswa mengikuti pembelajaran yang berujung pada peningkatan disiplin siswa dalam belajar dan prestasi siswa pada mata pelajaran tersebut.

Kuat lemahnya tingkat disiplin siswa dalam belajar, sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengasuhan yang mereka dapatkan. Hal ini dapat dipahami, karena tanggung jawab pertama dalam menciptakan calon-calon manusia yang tangguh terletak pada keluarga. Pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga merupakan institusi pertama dalam proses perkembangan dan pendidikan anak dan remaja. Jadi peran

pola asuh orang tua terhadap anak sangat menentukan bagaimana perkembangan mereka kelak di kemudian hari. Ini dipertegas oleh White (dalam Supardi, 1997) yang menyatakan bahwa rumah tangga adalah sekolah pertama, dan ibu bapak menjadi gurunya. Di dalam rumah tanggalah dimulai pendidikan bagi anak. Namun tak jarang beberapa orang tua tampaknya kurang memahami hak asasi anak yang menjadi tanggung jawabnya. Bahkan masih banyak lagi orang tua yang tidak mengerti atau tidak mau mengerti bahwa dirinya sangat berperan sebagai panutan dalam proses pembentukan kepribadian seorang anak dan sekaligus sebagai pendorong untuk memotivasi anak berprestasi di sekolah. Pendapat White tersebut memberikan gambaran bahwa pola asuh orang tua dalam keluarga berpengaruh terhadap terciptanya ketangguhan dan tahan uji terhadap segala macam cobaan yang dapat menjerumuskan anak dalam perbuatan yang tidak terpuji yang dapat membuat kerusakan dan tindakan indisipliner. Bahkan Intensitas kekerasan fisik dan verbal yang diberikan orang tua pada anak sebagai wujud penyelesaian masalah dalam keluarga ada hubungannya dengan tindakan indisipliner anak. Hal tersebut karena pola asuh yang mengandung kekerasan baik fisik ataupun verbal akan diidentifikasi anak, kemudian anak akan melakukan suatu proses modelling. Apabila anak menghadapi masalah dengan lingkungan sekitarnya, besar kemungkinan anak akan memakai cara kekerasan yang termanifestasi dalam tindakan-tindakan yang bersifat indisipliner. Artinya bila keluarga memakai cara kekerasan, maka anak akan mempunyai kecenderungan kekerasan, yang termanifestasi dalam tindakan indisipliner.

Kuesioner motivasi belajar mengacu pada teori-teori tentang persepsi motivasi belajar dari Teori Dimiyati & Mudjinono (2006) dan W.S. Winkel, S.J. (2006) meliputi penilaian motivasi belajar siswa dengan menggunakan indikator: (1) hasrat belajar, (2) minat belajar, (3) harapan sukses, (4) respons pada kegiatan, (5) rasa ingin tahu, (6) peran keluarga, (7) penghargaan, (8) peranan

lingkungan, (9) peranan sekolah, dan (10) jenis kegiatan belajar.

Kuesioner sikap siswa mengacu pada teori-teori tentang persepsi sikap siswa terhadap mata pelajaran dari Azwar (2001). meliputi penilaian sikap siswa terhadap mata pelajaran dengan menggunakan indikator: (1) pentingnya mempelajari mata pelajaran, dan (2) usaha/upaya untuk menguasai mata pelajaran

Kuesioner pola asuh orang tua mengacu pada teori-teori tentang persepsi pola asuh orang tua dari Andrie, dkk (2001), dan Mahmud (2003) meliputi penilaian pola asuh orang tua dengan menggunakan indikator: (1) pola asuh orang tua otoriter, (2) pola asuh orang tua demokratis, dan pola asuh orang tua permisif.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, terdapat hal penting yang menarik untuk dikaji dan dicermati berkaitan dengan disiplin siswa dalam belajar. Banyak faktor yang berhubungan dan memberikan kontribusi terhadap disiplin siswa dalam belajar, sehubungan dengan itu dipandang perlu untuk mengadakan penelitian sesuai dengan judul yang diajukan yaitu: "Kontribusi Motivasi belajar, Sikap, dan Pola Asuh Orang tua Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangli".

## **METODE**

Rancangan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Rancangan ini dipilih karena sesuai dengan hakikat masalah yang diteliti merupakan masalah yang telah terjadi di lapangan dan tanpa ada upaya dari peneliti untuk memanipulasi variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 205 orang siswa kelas XI yang tersebar di seluruh SMA Negeri 2 Bangli. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan model skala Likert. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi dan korelasi, baik sederhana, ganda, maupun parsial. Dalam penelitian ini

diuji empat hipotesis yaitu: (1) terdapat kontribusi yang signifikan motivasi belajar terhadap disiplin siswa dalam belajar pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangli; (2) terdapat kontribusi yang signifikan sikap terhadap disiplin siswa dalam belajar pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangli; (3) terdapat kontribusi yang signifikan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangli; (4) terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangli.

Ada dua persyaratan pokok dari instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian yakni validitas dan reliabilitas (Hamzah *et.al*, 2001: 63). Validitas berhubungan dengan ketepatan terhadap apa yang mesti diukur oleh instrumen dan seberapa cermat instrumen melakukan pengukurannya, atau dengan kata lain validitas instrumen berhubungan dengan ketepatan instrumen tersebut terhadap konsep yang akan diukur sehingga betul-betul bisa mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto, 2001:65). Validitas instrumen dalam penelitian ini ditinjau dari dua segi yaitu validitas isi dan validitas butir. Validitas isi instrumen ini dalam penyusunannya didasarkan pada kisi-kisi yang telah dibuat kemudian di validasi oleh ahli dalam bidangnya.

Untuk menguji validitas butir kuesioner motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar digunakan korelasi *product moment*, yaitu dengan mencari korelasi antara skor butir dengan skor totalnya

Untuk mencari reliabilitas kuesioner motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar dicari konsistensi internalnya (*internal consistency*) dengan teknik koefisien alpha

Dalam melakukan analisis data untuk penelitian ini ada tiga tahapan yang dilalui yakni: tahap deskripsi data, tahap pengujian prasyarat analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, yaitu motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar. Karena tujuannya demikian, maka akan dicari harga rerata (M), standar deviasi (SD), Modus (Mo) dan Median (Me) setiap variabel yang diteliti.

Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. pengujian prasyarat analisis seluruhnya menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for Windows.

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga digunakan teknik analisis korelasi sederhana (*korelasi product moment pearson*)

Untuk menguji hipotesis keempat digunakan teknik analisis korelasi ganda, regresi ganda dan korelasi parsial

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varians, median, modus, histogram, dan kategorisasi masing-masing variabel yang diteliti. Untuk memudahkan mendeskripsikan masing-masing variabel, di bawah ini disajikan rangkuman statistik deskriptif seperti tampak pada Tabel 01 berikut.

Tabel 01. Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar, Sikap, dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar

Variabel Statistik	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
Rata-rata	128.74	103.33	147.21	126.02
Median	130	105	145	126
Modus	128	108	135	148
simpangan baku	16.57	22.47	27.78	19.58
Varian	274.56	504.93	771.66	383.20
Rentang	67	96	107	76
Minimum	89	51	99	84
Maksimum	156	147	206	160

Variabel Statistik	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
Jumlah	26391	21183	30178	25834

Berdasarkan tabel 01. Dapat dideskripsikan; (1) Data motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 156 dari skor maksimal ideal 170, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 89 dari skor minimal ideal 34, harga rerata sebesar 128,74, simpangan baku adalah 16,57 modus 128, dan median 130; (2) Data tentang sikap siswa yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 147 dari skor maksimal ideal 150, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 51 dari skor minimal ideal 30, harga rerata sebesar 103,33, simpangan baku adalah 22,47, modus 108, dan median 105; (3) Data pola asuh orang tua yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 206 dari skor maksimal ideal 220, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 99 dari skor minimal ideal 44, rerata sebesar 147,21, simpangan baku sebesar 27,78, modus 135, dan median 145; dan (4) Data disiplin siswa dalam belajar yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 160 dari skor maksimal ideal 170, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 84 dari skor minimal ideal 34, rerata skor disiplin siswa dalam belajar pada SMA Negeri 2 Bangli diperoleh sebesar 126,02 dan simpangan baku sebesar 19,58.

Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (*Liliefors Significance Correction*) yang dikenakan terhadap skor motivasi belajar, sikap, pola asuh orang tua, dan disiplin siswa dalam belajar. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows terlihat bahwa semua variabel,  $p > 0.05$ . Ini berarti skor motivasi belajar, sikap, pola asuh orang tua, dan

disiplin siswa dalam belajar berdistribusi normal.

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui keberartian koefisien regresi dari model linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian linieritas dilakukan menggunakan uji F dengan bantuan komputasi program SPSS 16.0 for Windows. Hasil analisis uji linieritas garis regresi pada tabel 4.15 di atas, menunjukkan bahwa untuk  $F_{hitung}$  dengan  $p < 0.05$  ( $p = 0.000$ ) dan untuk  $F_{dev. from linierity}$   $F_{hitung}$  dengan  $p > 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua, dengan disiplin siswa dalam belajar mempunyai hubungan yang linier.

Pengujian multikolinieritas dikenakan terhadap sesama variabel bebas yaitu: skor motivasi belajar ( $X_1$ ), skor sikap ( $X_2$ ), dan skor pola asuh orang tua ( $X_3$ ). Untuk pengujian ini digunakan korelasi *product moment* antara sesama variabel bebas. Kaidah yang digunakan untuk menyatakan kolinier tidaknya antar sesama variabel bebas adalah harga  $r_{xx}$  (harga korelasi *product moment* antara sesama variabel bebas). Jika  $r_{xx} > 0,800$  maka antara sesama variabel bebas adalah kolinier. Jika  $r_{xx} < 0,800$  maka antara sesama variabel bebas tidak kolinier (Hadi, 1997: 135). Setelah diadakan analisis dengan korelasi *product moment* diperoleh harga koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas terlihat bahwa  $r_{xx}$  antar sesama variabel bebas kurang dari 0,800 ( $r_{xx} < 0,800$ ), ini berarti antar sesama variabel bebas tidak terjadi multikolinier (nirkolinier).

Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ( $Y$  prediksi -  $Y$  sesungguhnya) yang telah *distudentized*. (Singgih Santoso, 2000). Dasar pengambilan keputusan dilihat dari adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola

yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan melihat *Scaterplot* terlihat titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur atau bergelombang, melebar dan

kemudian menyempit, tetapi titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dengan demikian dapat dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson (Candiasa, 2007: 53). Setelah dilakukan analisis dengan *SPSS 16.0*, diperoleh nilai Durbin-Watson ( $d$ ) = 1,949 Autokorelasi tidak terjadi apabila nilai  $d = 2$  (Candiasa, 2007:53). Ternyata koefisien Durbin-Watson besarnya 1,960 mendekati 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas motivasi belajar ( $X_1$ ), skor sikap ( $X_2$ ), dan skor pola asuh orang tua ( $X_3$ ) terhadap disiplin kerja siswa dalam belajar tidak terjadi autokorelasi.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: (1) terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap disiplin siswa dalam belajar, (2) terdapat kontribusi yang signifikan antara sikap terhadap disiplin siswa dalam belajar, (3) terdapat kontribusi yang signifikan antara pola asuh orang terhadap disiplin siswa dalam belajar, dan (4) terdapat kontribusi yang signifikan motivasi belajar, sikap dalam mata pelajaran, dan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar.

Setelah data dianalisis diperoleh ringkasan hasil analisis seperti tampak pada Tabel 02. di bawah ini.

Tabel 02. Ringkasan Hasil Analisis Data Hubungan antar Variabel

Variabel	Persamaan Regresi	$r_{xy}$	$r_{tab}$	$r_{par}$	Ket
$X_1 - Y$	$\hat{Y} = 32.755 + 0.724X_1$	0,61	0,14	0.56	Sig
$X_2 - Y$	$\hat{Y} = 72.715 + 0,516X_2$	0,59	0,14	0.41	Sig
$X_3 - Y$	$\hat{Y} = 64.938 + 0.415X_3$	0, 59	0,14	0.38	Sig
$X_{1,2,3} - Y$	$\hat{Y} = 0.604 + 0.513X_1 + 0,281X_2 + 0,206X_3$	-	-	-	

Variabel	Persamaan Regresi	$r_{xy}$	$r_{tab}$	$r_{par}$	Ket
	$0.513X_1 + 0,281X_2 + 0,206X_3$				

Tabel 03. Ringkasan Hasil Analisis Data Hubungan antar Variabel

Variabel	Persamaan Regresi	$t_{hit}$	$t_{tab}$	$R_y$	$R_y^2$	SE (%)	Ket
$X_1 - Y$	$\hat{Y} = 32.755 + 0.724X_1$	9.5	1.65	-	-	26.6	Sig
$X_2 - Y$	$\hat{Y} = 72.715 + 0,516X_2$	6.4	1.65	-	-	19.1	Sig
$X_3 - Y$	$\hat{Y} = 64.938 + 0.415X_3$	5.8	1.65	-	-	17.2	Sig
$X_{1,2,3} - Y$	$\hat{Y} = 0.604 + 0.513X_1 + 0,281X_2 + 0,206X_3$	-	-	0,79	63	-	Sig

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa; (1) terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap disiplin siswa dalam belajar melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 32.755 + 0.724X_1$  dengan  $F_{reg} = 122,347$ , maka angka koefisien korelasi ini bermakna hipotesis penelitian dapat diterima, juga menjelaskan 37,6% disiplin siswa dalam belajar ditentukan motivasi belajar. Sumbangan efektif (SE) = 26,65%, berarti 26,65% disiplin siswa dalam belajar ditentukan oleh motivasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kuat motivasi belajar, makin tinggi disiplin siswa dalam belajar. Demikian juga sebaliknya semakin lemah motivasi belajar semakin rendah disiplin siswa dalam belajar. Hal ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas disiplin siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahwa (1) kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebenarnya dilatar belakangi oleh sesuatu atau secara umum dinamakan motivasi (Sardiman,

1994), (2) yang dimaksud dengan motivasi ialah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 1995). Dengan memperhatikan teori pendukung yang digunakan sebagai pijakan dalam merumuskan hipotesis seperti yang telah dipaparkan di atas, dugaan yang menyatakan bahwa motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap disiplin dalam belajar siswa pada SMA Negeri 2 Bangli telah terbukti dalam penelitian ini; (2) terdapat kontribusi yang signifikan antara sikap terhadap disiplin siswa dalam belajar melalui persamaan regresi  $\hat{y} = 72.715 + 0,516X_2$  dengan  $F_{reg} = 109.622$ . Angka koefisien korelasi ini bermakna hipotesis penelitian dapat diterima. Sumbangan efektif (SE) = 19,11% berarti 19,11% disiplin siswa dalam belajar ditentukan oleh sikap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin positif/baik sikap siswa, makin baik disiplin siswa dalam belajar. Demikian juga sebaliknya semakin negatif sikap siswa semakin rendah disiplin siswa dalam belajar. Hal ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa sikap mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas disiplin siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat beberapa ahli yaitu Azwar (2002 : 5), yang mengungkapkan bahwa motivasi siswa untuk belajar ditentukan oleh sikap dan orientasinya terhadap mempelajari mata pelajaran itu sendiri. Apabila siswa memiliki sikap positif dan orientasi yang baik terhadap pelajaran maka disiplinnya dalam belajar akan mantap dan prestasi belajarnya Wirawan (1999: 232) menyatakan bahwa sikap adalah reaksi dari penilaian senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap suatu keadaan atau seseorang yang telah terkontaminasi di dalam kepercayaan, perasaan-perasaan dan ditujukan pula dalam tingkah laku.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dikaitkan dengan beberapa teori sikap tampak ada keterkaitan, sehingga dugaan yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara sikap terhadap disiplin siswa dalam belajar telah teruji secara teoritik dan empirik dalam penelitian ini. Oleh karena itu, variabel sikap perlu mendapatkan perhatian yang serius guna mengoptimalkan disiplin siswa dalam belajar; (3) terdapat kontribusi yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar melalui persamaan regresi  $\hat{y} = 64.938 + 0.415X_3$  dengan  $F_{reg} = 109.622$ , maka angka koefisien korelasi ini bermakna hipotesis penelitian dapat diterima. Sumbangan efektif (SE) = 17,22% berarti 17,22% disiplin siswa dalam belajar ditentukan oleh pola asuh orang tua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi/baik pola asuh orang tua, makin tinggi/baik disiplin siswa dalam belajar. Demikian juga sebaliknya semakin rendah pola asuh orang tua semakin rendah disiplin siswa dalam belajarnya. Hal ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa pola asuh orang tua mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas disiplin siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat beberapa ahli yaitu, orang tua sangat penting peranannya bagi perkembangan nilai-nilai kehidupan anak. Selain itu orang tua diharapkan dapat membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh anak-anaknya (Andrie,dkk., 2001). Dalam dunia pendidikan (khususnya yang menyangkut hubungan antara orang tua dengan anak atau pola layanan orang tua terhadap anaknya) digunakan istilah otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh orang tua yang bersifat demokratis menurut Yusuf (1982) berarti bahwa unsur demokrasi antara anak dan orang tua dalam keluarga sangat dijunjung tinggi. Dengan dasar kerelaan berbakti untuk kepentingan bersama dalam keluarga akan mampu membina sifat-sifat saling hormat menghormati, harga menghargai serta mau bekerja sama di antara keluarga dan masyarakat.

Dengan memperhatikan teori pendukung yang digunakan sebagai

pijakan dalam merumuskan hipotesis seperti yang telah dipaparkan di atas, dugaan yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap disiplin siswa dalam belajar pada SMA Negeri 2 Bangli telah terbukti dalam penelitian ini; (4) Hasil analisis melalui persamaan regresi  $\hat{y} = 0.604 + 0.513X_1 + 0,281X_2 + 0,206X_3$  dengan  $F_{reg} = 113.876$ . Angka koefisien korelasi ini bermakna bahwa hipotesis penelitian diterima dan juga menjelaskan secara bersama-sama ketiga variabel bebas yaitu motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua memberikan Sumbangan efektif sebesar 63,0%, terhadap disiplin siswa dalam belajar SMA Negeri 2 Bangli. Semakin kuat motivasi belajar, semakin positif sikap, dan semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin baik disiplin siswa dalam belajar. Demikian juga sebaliknya, jika motivasi belajar lemah, sikap siswa yang negatif, dan pola asuh orang tua yang tidak baik, maka disiplin siswa dalam belajar semakin rendah pula.

Hasil perhitungan sumbangan efektif yang diberikan oleh masing-masing variabel, diperoleh hasil bahwa motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 26,65%, sikap memberikan sumbangan sebesar 19,11%, pola asuh orang tua memberikan sumbangan sebesar 17,22%. Sumbangan efektif (SE) motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar sebesar 63,0%.

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel motivasi belajar memberikan sumbangan efektif yang paling besar terhadap disiplin siswa dalam belajar. Artinya motivasi belajar paling dominan untuk mempengaruhi dan menentukan kualitas disiplin siswa dalam belajar. Kualitas disiplin siswa dalam belajar yang baik juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan sumbangan efektif yang relatif masih besar, maka bagi pengelola pendidikan perlu meningkatkan pengaruh tiap variabel untuk mencapai disiplin siswa dalam belajar lebih optimal. Terkait dengan sumbangan variabel penelitian terhadap disiplin siswa dalam belajar, maka dituntut untuk meningkatkan

motivasi belajar, sikap, pola asuh orang tua, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipetik makna motivasi belajar, sikap, pola asuh orang tua yang tinggi, maka akan mempunyai disiplin siswa dalam belajar yang tinggi. Berdasarkan dugaan motivasi belajar, sikap, pola asuh orang tua secara bersama-sama terbukti secara empirik mempengaruhi disiplin siswa dalam belajar.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua berkontribusi secara signifikan dengan disiplin siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun bersama-sama. Dengan demikian ketiga variabel tersebut dapat dijadikan prediktor untuk meningkatkan disiplin siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui gambaran nyata variabel prediktor yang diteliti, yakni motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap disiplin siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama dapat diimplikasikan untuk meningkatkan disiplin siswa dalam belajar, karena itu variabel yakni motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua perlu mendapatkan perhatian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap disiplin siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan disiplin siswa dalam belajar yang optimal.

Berdasarkan beberapa temuan dalam penelitian ini bahwa variabel motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap disiplin siswa dalam belajar. Artinya ketiga variabel ini dapat dijadikan prediktor dalam meningkatkan disiplin siswa dalam belajar. Berdasarkan temuan tersebut dapat disarankan beberapa hal yaitu: (1) kepada guru-guru, agar hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang: motivasi belajar,



sikap, dan pola asuh orang tua dan disiplin siswa dalam belajar pada SMA Negeri 2 Bangli. Dengan pengetahuan tersebut, diharapkan mereka dapat meningkatkan dan menyadari bahwa motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua dan disiplin siswa dalam belajar adalah amat penting dalam meningkatkan keefektifan dan citra sekolah di mata publik; (2) kepada kepala SMA di Kabupaten Bangli yang memiliki posisi sebagai manajer dan penanggungjawab utama keberhasilan sekolah, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai acuan untuk menentukan strategi dalam memajemen organisasi sekolah sehingga dengan strategi yang dilaksanakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan disiplin siswa dalam belajar di sekolahnya masing-masing. Dengan meningkat kuatnya disiplin siswa dalam belajar maka dapat diharapkan tujuan (visi dan misi) sekolah dapat terwujud secara efektif; (3) Telah dikemukakan bahwa terdapat kontribusi positif yang signifikan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar. dengan persentase sumbangan efektif baik berarti pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar sangat kuat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan jiwa siswa sangat besar. Bagaimanapun juga, keluarga merupakan lingkungan primer dalam dunia anak. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan primer yang derajat kekuatannya untuk merasuk ke dalam jiwa anak masih sangat kuat. Oleh karena itu, untuk dapat mengurangi sebanyak mungkin pengaruh negatif lingkungan, orang tua harus meningkatkan kembali fungsi mereka sebagai pengendali lingkungan primer. Lebih lanjut diharapkan bagi orang tua, khususnya mereka yang mempunyai anak di SMA, memanfaatkan informasi dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mendidik dan membimbing putra-putrinya untuk mengendalikan diri agar tidak bertindak otoriter, bahkan jika memungkinkan lebih memfokuskan pada pola asuh yang demokratis. Dengan demikian diharapkan orang tua dapat mencegah putra-putrinya untuk berperilaku indiscipliner; (4) Agar temuan

hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengambilan kebijakan paling tepat dalam membina dan mengembangkan kinerja guru di sekolah, sehingga kinerja sekolah dapat meningkat dengan baik dalam membina dan mendidik anak-anak bangsa untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu dan berdaya saing tinggi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Disarankan pula agar Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bangli, secara terus menerus melakukan upaya-upaya rintisan peningkatan motivasi belajar, sikap dalam mata pelajaran, dan pola asuh orang tua dan disiplin siswa dalam belajar menuju sekolah yang efektif yang telah dirintis selama ini. Upaya tersebut sangat perlu dilakukan secara berlanjut secara berencana dan bertahap, sehingga pada akhirnya kualitas motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua dan disiplin siswa dalam belajar dapat terwujud sesuai harapan dari berbagai pihak. Untuk mewujudkan harapan ini, Kepala Dinas sangat perlu secara konsisten melakukan berbagai pendekatan dan koordinasi intensif dengan para pemegang kebijakan terkait yang memiliki akses kuat dalam bidang pengembangan sumberdaya manusia guru seperti: DPRD, Bupati, dan lembaga terkait lainnya; dan (5) kepada para praktisi dan akademisi manajemen pendidikan pada khususnya, agar temuan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan teori-teori ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua dan disiplin siswa dalam belajar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Andrie, Sri Winarti, Adnani Budi Utami. 2001. *Pola Asuh Orang tua dan Nilai-nilai Kehidupan Yang Dimiliki oleh Remaja*. Surabaya: *Jurnal Psikologi, Fenomena*, Vo. II No.2 Desember 2001.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*.  
Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

----- . 2002. *Sikap Manusia: Teori dan  
Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka  
Pelajar.

Candiasa, I Made. 2007. *Statistik  
Multivariat disertai Petunjuk Analisis  
dengan SPSS*. Singaraja: Program  
Pascasarjana Undiksha.

Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan  
Pembelajaran*. Jakarta: Rineka  
Cipta.

Hadi, Sutrisno. 1997. *Analisa Butir  
Instrumen*. Yogyakarta : Andi  
Offset.

Hamzah B. Uno, *et.al.* 2001.  
*Pengembangan Instrumen untuk  
Penelitian*. Jakarta: Dilema Press.

Mahmud H.R. 2003. Hubungan Antara  
Gaya Pengasuhan Orang tua  
Dengan Tingkah Laku Prosocial  
Anak. Yogyakarta: *Jurnal Psikologi,  
Fakultas Psikologi, UGM*. Vo.11  
No.1, Maret 2003.

Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi & Motivasi  
Belajar Mengajar*. Jakarta:  
PT.Rineka Cipta.

Siagian, Sondang P. 1995. *Teori Motivasi  
dan Aplikasinya*. Jakarta: PT.Rineka  
Cipta.

Winkel, S.J., W.S. 2006. *Psikologi  
Pengajaran*. Yogyakarta: Jurusan  
Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Sanata Dharma.

Wirawan. 1999. *Kapita Selekta Teori  
Kepemimpinan: Pengantar untuk  
Praktek dan Penelitian*. Jakarta:  
Yayasan Bangun Indonesia &  
UHAMKA.

Yusuf, M.A. 1982. *Pengantar Ilmu  
Pendidikan, Cetakan Kelima*.  
Jakarta: Balai Aksara.